

William Talahatu

by Layanan Digital

Submission date: 17-Oct-2023 09:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2197093022

File name: William_Talahatu_dan_Nanik_Linawati.pdf (250.93K)

Word count: 4247

Character count: 27131

DETERMINANTS OF STOCK RETURNS IN THE ENERGY SECTOR PERIOD 2017-2022

William Talahatu¹ dan Nanik Linawati²,

^{1,2}Program Finance and Investment, School of Business and Management, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

d11200382@john.petra.ac.id, nanikl@petra.ac.id

Corresponding author: ²nanikl@petra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the variables Net Profit, Rupiah Exchange Rate, and Operational Cash Flow on stock returns in the energy sector. This research was conducted using time series data for the period 2017 - 2022. The data analysis method in this research involves the use of a multiple linear regression model to identify the influence of Net Profit, Rupiah Exchange Rate and Operational Cash Flow on stock returns in the energy sector during the period 2017 - 2022. Results This research shows that Net Profit has a significant effect on stock returns in the energy sector, the Rupiah Exchange Rate has a significant effect on stock returns in the energy sector. Apart from that, Operational Cash Flow does not have a significant effect on stock returns in the energy sector.

Keywords: Net Income, Rupiah Exchange Rate, Cashflow from Operational, Stock Return

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah, dan Arus Kas Operasional terhadap return saham di sektor energi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data time series selama periode 2017 - 2022. Metode analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh Laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah dan Arus Kas Operasional terhadap return saham di sektor energi selama periode 2017 - 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor energi, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor energi. Selain itu, Arus Kas Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor energi.

Kata Kunci: Laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah, Arus Kas Operasional, Return Saham

Introduction

Investasi dalam pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang paling umum dan populer di seluruh dunia. Para investor seringkali mencari informasi yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak. Salah satu faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah return saham. Return saham merupakan indikator kinerja investasi yang memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk performa suatu saham atau portofolio saham dalam periode tertentu. Namun, stock return tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan saja, seperti laba bersih dan arus kas operasional, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti kurs mata uang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi laba bersih, arus kas operasional, dan kurs rate terhadap stock return (Paresh Kumar Narayan, 2020). Net income atau laba bersih merupakan salah satu indikator keuangan utama perusahaan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Laba bersih biasanya diukur setelah memperhitungkan semua biaya dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bagi investor, laba bersih menjadi indikator yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena laba yang tinggi dapat mengindikasikan pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, laba bersih dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stock return. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba bersih yang konsisten dan meningkat dari tahun ke tahun, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan peningkatan stock return. Selain itu, arus kas operasional juga merupakan indikator keuangan yang penting. Arus kas operasional mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasionalnya (Shelly Singhal, 2019). Arus kas operasional yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan uang dari operasinya sendiri, tanpa harus mengandalkan sumber dana eksternal. Ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan arus kas operasional yang kuat dapat menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stock return. Namun, pengaruh net income dan arus kas operasional terhadap stock return tidak selalu bersifat positif. Ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti risiko pasar dan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, pengaruh kurs mata uang juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan stock return. Kurs mata uang adalah nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Fluktuasi kurs mata uang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan yang beroperasi di pasar internasional. Sebagai contoh, jika kurs mata uang negara asal perusahaan

mengalami depresiasi, maka laba bersih perusahaan yang dinyatakan dalam mata uang asing dapat meningkat, yang dapat berdampak positif pada stock return. Sebaliknya, apabila kurs mata uang menguat, maka stock return perusahaan tersebut dapat terpengaruh negatif. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh net income, arus kas operasional, dan kurs rate terhadap stock return dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham yang relevan (Isaac Koomson, 2021). Analisis statistik akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ini dan stock return. Selain memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stock return, penelitian ini juga dapat memberikan panduan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana net income, arus kas operasional, dan kurs rate dapat memengaruhi stock return, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan dapat meningkatkan peluang mendapatkan return yang menguntungkan. Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi perusahaan dan manajemen keuangan (Mahdi Salehi, 2018). Dengan memahami pengaruh net income dan arus kas operasional terhadap stock return, perusahaan dapat fokus pada strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Selain itu, manajemen risiko terhadap fluktuasi kurs mata uang juga dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan perusahaan yang beroperasi di pasar internasional.

Literature Review

Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis/EMH)

(Gili Yen, 2008) Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis, EMH) adalah konsep fundamental dalam keuangan yang diperkenalkan oleh Eugene Fama pada tahun 1965. EMH menyatakan bahwa harga-harga saham di pasar keuangan mencerminkan semua informasi yang tersedia saat ini, dan dengan demikian, tidak mungkin untuk menciptakan "peluang arbitrase" yang konsisten dalam jangka panjang. EMH mengklasifikasikan pasar keuangan ke dalam tiga bentuk efisiensi yang berbeda:

1. Pasar Efisien dalam Bentuk Lemah (Weak Form Efficiency): Dalam bentuk lemah, EMH menyatakan bahwa semua informasi historis, seperti data harga saham sebelumnya atau volume perdagangan, sudah tercermin dalam harga saham saat ini. Dengan kata lain, analisis teknis (technical analysis) yang berusaha memprediksi pergerakan harga berdasarkan data historis tidak seharusnya menghasilkan keuntungan konsisten.
2. Pasar Efisien dalam Bentuk Setengah Kuat (Semi-Strong Form Efficiency): Dalam bentuk setengah kuat, EMH mengklaim bahwa semua informasi publik, termasuk berita, laporan keuangan, dan informasi lain yang tersedia kepada semua investor, sudah tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, analisis fundamental yang berusaha menganalisis kinerja perusahaan (seperti laporan laba rugi dan neraca) juga tidak seharusnya menghasilkan keuntungan yang konsisten.
3. Pasar Efisien dalam Bentuk Kuat (Strong Form Efficiency): Dalam bentuk kuat, EMH menyatakan bahwa semua informasi, baik publik maupun non-publik (informasi insidernya), sudah tercermin dalam harga saham. Dalam konteks ini, bahkan para insider tidak dapat menghasilkan keuntungan yang konsisten dengan memperdagangkan saham perusahaan mereka sendiri berdasarkan informasi internal.

Beberapa poin penting tentang EMH:

1. Teori ini memiliki implikasi signifikan bagi investor dan manajer investasi. Jika pasar efisien dalam bentuk yang kuat atau setengah kuat, maka mencoba untuk mengalahkan pasar atau meraih keuntungan melebihi pasar melalui analisis saham menjadi tugas yang sangat sulit atau bahkan mustahil.
2. Meskipun EMH adalah konsep dasar dalam keuangan, masih ada kritik dan kontroversi yang melingkupinya. Beberapa akademisi dan praktisi keuangan berpendapat bahwa ada momen di mana pasar tidak selalu efisien, terutama dalam jangka pendek.

Walaupun demikian, banyak investor yang mengikuti pendekatan pasif, seperti investasi indeks, dengan keyakinan bahwa mencoba memilih saham individual atau berusaha mengalahkan pasar adalah upaya yang tidak produktif dalam jangka panjang jika EMH benar.

Teori Keputusan Investasi (Investment Decision Theory)

(Chen-Miao Lin, 2008) Teori Keputusan Investasi (Investment Decision Theory) mencakup berbagai kerangka kerja dan konsep yang digunakan untuk memahami cara perusahaan dan investor membuat keputusan investasi. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk memahami bagaimana keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor berbeda, seperti risiko, pengembalian investasi, dan tujuan perusahaan atau investor. Beberapa konsep penting yang terkait dengan teori keputusan investasi meliputi:

1. Teori Manajemen Keuangan (Financial Management Theory): Teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi. Dalam kerangka kerja ini, perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan memilih proyek-proyek investasi yang diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi.

2. Teori Portofolio (Portfolio Theory): Teori portofolio, yang pertama kali diperkenalkan oleh Harry Markowitz, menekankan pentingnya diversifikasi dalam membuat keputusan investasi. Teori ini menunjukkan bahwa investor harus mencoba menciptakan portofolio yang seimbang dari berbagai aset untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pengembalian.
3. Teori Opini Pasar (Market Sentiment Theory): Teori ini mengakui bahwa keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, seperti sentimen pasar dan perilaku investor. Persepsi dan ekspektasi pasar dapat berdampak besar pada harga saham dan keputusan investasi.
4. Teori Real Options (Teori Opsi Nyata): Teori ini menyatakan bahwa keputusan investasi seringkali merupakan opsi yang dapat diubah, bukan keputusan yang tetap. Perusahaan dapat memiliki fleksibilitas dalam mengubah atau menghentikan proyek investasi tergantung pada kondisi pasar dan lingkungan.
5. Teori Capital Budgeting (Teori Anggaran Modal): Teori ini berkaitan dengan cara perusahaan mengevaluasi dan memilih proyek-proyek investasi. Pendekatan yang berbeda digunakan untuk mengukur pengembalian, risiko, dan dampak finansial dari proyek-proyek tersebut.
6. Teori Investasi Etis (Ethical Investment Theory): Beberapa investor memilih untuk mengikuti prinsip-prinsip etika atau tanggung jawab sosial dalam membuat keputusan investasi. Mereka mungkin menghindari perusahaan atau proyek yang dianggap merugikan lingkungan atau sosial.
7. Teori Behavioral Finance (Keuangan Perilaku): Teori ini mengkaji cara psikologi dan perilaku manusia mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor seperti bias kognitif, irasionalitas, dan reaksi emosional investor terhadap perubahan harga dapat memainkan peran penting dalam keputusan investasi.
8. Teori Evaluasi Risiko (Risk Assessment Theory): Teori ini berkaitan dengan cara perusahaan dan investor menilai dan mengelola risiko dalam keputusan investasi. Analisis risiko mencakup penilaian kemungkinan kerugian dan dampaknya terhadap hasil investasi.

Teori Keputusan Investasi memberikan landasan konseptual yang penting bagi praktisi keuangan untuk memahami cara keputusan investasi dibuat dan bagaimana berbagai faktor mempengaruhi proses tersebut. Berbagai alat analisis dan metode digunakan untuk mengukur dan memodelkan proyek-proyek investasi, sehingga perusahaan dan investor dapat membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan dan strategi mereka.

Arus Kas Operasional

Arus kas operasional, merupakan ukuran keuangan yang penting, mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan arus kas positif dari operasi inti bisnisnya (Kanellos Toudas, 2022). Hal ini bergantung pada keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran operasional, meliputi faktor-faktor seperti amortisasi, depresiasi, pembayaran pajak, perubahan dalam modal kerja, dan investasi dalam aktivitas operasional (Wisn, 2023). Pengukuran yang akurat terhadap arus kas operasional sangat penting bagi para pemangku kepentingan, memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan memandu pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan dan bisnis.

5 Pengaruh arus kas operasional dengan return saham

Berdasarkan penelitian (Yoon, 2010) yang meneliti dengan judul "The Functional Relationships Among Earnings, Cash Flows and Stock Returns in Korea". Menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara arus kas operasional terhadap return saham. Arus kas operasional dapat memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan karena terhindar dari metode akuntansi secara akrual yang berfokus pada kapan pendapatan dan beban terjadi sehingga sulit untuk dimanipulasi. Selain itu indikator arus kas operasional memperlihatkan performa kegiatan utama perusahaan berbeda dengan laba bersih yang tidak selalu mencerminkan hal tersebut, investor juga dapat menjadikan pengukuran kinerja perusahaan dalam jangka pendek dengan lebih akurat. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari (Puspitasari, 2010) dengan judul "The Analysis of Operational Cash Flow in Achieving Company's Optimal Value". Arus kas operasional yang meningkat secara konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan secara optimal serta diminati oleh pasar. Dalam Kasus ini terjadi pada PT. Semen Gresik Tbk dikarenakan adanya kenaikan pada akun penerimaan pada pelanggan yang berdampak pada kenaikan arus kas bersih dari operasional. Maka hipotesis pertama adalah:

H1: arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap return saham

Laba Bersih

Laba bersih adalah ukuran utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan laba akhir perusahaan setelah biaya-biaya dikurangkan. Ini mempengaruhi keputusan keuangan seperti pembayaran dividen, kewajiban pajak, dan kemampuan investasi (Choiriyah Choiriyah, 2020). Penelitian menguji faktor-faktor pengaruh laba bersih, termasuk kebijakan laba dan dampaknya pada harga saham. Pemahaman tentang laba bersih penting bagi investor, analis, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Pengaruh laba bersih terhadap return saham

Kajian oleh (Konan Chan, 2006) dengan judul *"Earnings Quality and Stock Returns"* bahwa Laba bersih seringkali diasosiasikan dengan rasio profitabilitas seperti: price to earnings rasio (P/E) yang membandingkan antara harga saham dengan laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk mengetahui tingkat mahal atau murah suatu saham yang apabila harga telah mencapai titik tertentu yang dianggap murah maka investor akan berinvestasi. Hal ini secara tidak langsung memberikan indikasi adanya pengaruh signifikan antara laba bersih dengan return saham akibat kinerja saham yang dipandang positif oleh investor. Maka hipotesis kedua adalah:

H2: laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham

Nilai Tukar Rupiah

Keterkaitan antara Exchange rate dan return saham telah menjadi subjek penelitian yang mendalam, mengungkapkan hubungan yang kompleks dan dampaknya pada pasar keuangan. Pergerakan Exchange rate, terutama depresiasi mata uang, cenderung berkorelasi dengan peningkatan return saham (Fahlevi, 2019), terutama bagi perusahaan yang berorientasi ekspor. Penelitian juga telah meneliti pengaruh strategi seperti lindung nilai mata uang terhadap return saham, serta dampak asimetris fluktuasi nilai tukar mata uang. Hubungan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan nilai tukar mata uang dalam keputusan investasi dan manajemen risiko di dalam perekonomian global, menjadikannya pertimbangan penting bagi investor, analis keuangan, dan pembuat kebijakan.

Pengaruh nilai tukar rupiah dengan return saham

Penelitian oleh (Wong, 2022) dengan judul *"The impact of real exchange rates on real stock prices"*. Menemukan bahwa nilai tukar mata uang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham di lintas negara Asia maupun Eropa terutama dalam dua periode waktu yang berbeda di saat krisis ekonomi memuncak yakni: 1997 – 1998 dan 2008 – 2009. Indonesia mengalami penurunan harga saham secara jangka panjang ketika nilai kurs melemah tetapi kenaikan nilai kurs akan berdampak pada penurunan harga saham dalam jangka pendek. Maka hipotesis ketiga adalah:

H3: nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham

Methodology

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ekonomi dan keuangan yang signifikan dalam konteks pasar modal dan investasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan korelasi antara variabel-variabel ekonomi dan keuangan yang signifikan dalam konteks pasar modal dan investasi. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi Berganda untuk mengukur pengaruh variabel-variabel seperti: net income, arus kas operasional, kurs mata uang terhadap return saham (Mulyadi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah 55 saham yang merupakan subjek dari analisis hubungan antara net income, arus kas operasional, kurs mata uang, return saham. Populasi ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi serta terdaftar di bursa efek Indonesia. Namun, karena ada keterbatasan data, kelengkapan data laporan keuangan, dan penggunaan nilai mata uang USD dalam laporan keuangan, maka sampel penelitian terdiri dari 6 saham yang dipilih secara hati-hati dari populasi yang lebih besar (Nasution, 2017). Sumber data sekunder untuk penelitian ini akan diperoleh dari dua sumber utama: Investing.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah deskripsi singkat tentang kedua sumber data tersebut. Investing.com: Investing.com adalah situs web yang menyediakan berbagai data dan informasi terkait pasar keuangan global. Dari Investing.com, peneliti dapat mengumpulkan data historis saham, data kurs mata uang, serta informasi tentang indeks saham global. Website Bursa Efek Indonesia (BEI): Website BEI adalah sumber data yang relevan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Website ini menyediakan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan kuartalan, serta berbagai informasi perusahaan lainnya. Selain itu website perusahaan terkait dan sumber lainnya juga digunakan sebagai tambahan sumber data yang tidak tersedia atau belum lengkap di website BEI. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Janie, 2012).

Results & Discussion

Descriptive Statistic

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan metode mean (rata-rata hitung), max, min, dan standard deviation. Mean digunakan sebagai metode untuk menjelaskan kelompok data dengan menggunakan nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Max untuk mencari nilai tertinggi dari kelompok tersebut. Min untuk mencari nilai terkecil dari kelompok tersebut. Standar deviasi digunakan untuk mengukur sejauh mana data tersebar. Dengan demikian,

metode mean, max, min, dan standar deviasi digunakan untuk memberikan gambaran tentang nilai tengah, tertinggi, terendah dan penyebaran data yang diamati.

Table 1. Statistical Descriptive

	Mean	Std. Deviation	Max	Min	N
Y/STOCK RETURN (%)	.027520138888889	.199592349090252	1.25	-0.35	144
X3/KURS	.0000698	.00000324	.00007510	.00006130	144
X2/NI	230585236.95	430759174.682	2831123000.00	-103447774	144
X1/CFO	307330679.78	512205957.152	3864254000.00	-8869016.00	144

Source 1. Data Processing Results via SPSS

Table. 1 di atas menunjukkan data statistic deskriptif dengan return saham sebagai variabel dependen, arus kas operasional, laba bersih, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independent. Frekuensi dari semua variabel adalah kuartal. Rentang waktu dari 2017 – 2022 dengan total 6 perusahaan dari sektor energy dan total observasi sebanyak 144 pada tiap variabel. Nilai mean return saham sektor energy adalah 0.0275. Rata – rata dari arus kas operasional perusahaan adalah 307,330,679.78. Rata – rata nilai laba bersih perusahaan adalah 230,585,236.95. Rata – rata nilai nilai tukar rupiah adalah .0000698. Nilai minimum return saham adalah -0.35 dan maksimal adalah 1.25, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0.199. Nilai minimum arus kas operasional adalah -8,869,016 dan maksimalnya adalah 3,864,254 serta standar deviasinya adalah 512,205,957.152. Nilai minimum laba bersih adalah -103,447,774 sedangkan maksimumnya adalah 2,831,123,000 dan standar deviasinya adalah 430,759,174.682. Nilai minimum tukar rupiah adalah .00006130 dan maksimalnya adalah .00007510 serta standar deviasinya adalah .00000324 Nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai arus kas bersih operasional perusahaan lebih bervolatilitas daripada laba bersihnya.

Multiple Linear Regression

9

Table 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.128	.186344705696596

a. Predictors: (Constant), X1/CFO, X2/NI, X3/KURS

Source 2. Data Processing Results via SPSS

Table. 2 terlihat bahwa nilai R Square sebesar .147 yang menunjukkan bahwa stock return hanya dipengaruhi sebesar 14.7% oleh variabel penelitian sedangkan sisanya atau 85.3% dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Table 3. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.835	3	.278	8.018	.000 ^b
Residual	4.861	140	.035		
Total	5.697	143			

a. Dependent Variable: Y/STOCK RETURN

b. Predictors: (Constant), X1/CFO, X2/NI, X3/CFO

Source 3. Data Processing Results via SPSS

Table. 3 memperlihatkan bahwa nilai sig. sebesar 0.000 yang berarti secara keseluruhan model regresi ini signifikan mempengaruhi variabel dependent atau pergerakan stock return dengan variabel independennya adalah arus kas operasional, laba bersih, dan nilai tukar rupiah dalam enam tahun terakhir (2017 – 2022).

10

Table 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.867	.355		-2.445	.016
	X3/KURS	12299.677	5039.175	.199	2.441	.016
	X2/NI	2.796E-10	.000	.604	2.720	.007
	X1/CFO	-9.266E-11	.000	-.238	-1.082	.281

a. Dependent Variable: Y/STOCK RETURN

Source 4. Data Processing Results via SPSS

Table 4 memuat nilai hasil uji signifikansi dari tiap variabel independent terhadap variabel dependent dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel arus kas operasional memiliki sig. bernilai 0.281 lebih besar dari nilai p value 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel arus kas operasional bernilai negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return atau tolak H1.
2. Variabel laba bersih memiliki sig. bernilai 0.007 lebih kecil dari p value 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap stock return atau terima H2.
3. Variabel nilai tukar rupiah memiliki sig. bernilai 0.016 lebih kecil dari p value 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap stock return atau terima H3.

Discussion

Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji sebelumnya dapat dilihat bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return di saham sector energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam period 2017 - 2022 dengan nilai uji sig sebesar .281 > 0.05. Investor tidak menganggap bahwa informasi arus kas operasional perusahaan sebagai salah satu acuan dalam menentukan keputusan berinvestasi dikarenakan standar deviasinya yang lebih besar dibandingkan laba bersih yang berarti adanya volatilitas lebih tinggi sehingga kurang relevan bagi investor untuk membeli maupun menjual saham berdasarkan informasi yang terlalu fluktuatif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Khaira Amalia Fachrudin, 2021) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara arus kas operasional perusahaan dengan stock return.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji sebelumnya dapat dilihat bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap stock return di saham sector energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022 dengan nilai uji sig sebesar .007 < 0.05. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses memvaluasi perusahaan, investor cenderung untuk menggunakan rasio - rasio yang berkaitan dengan profitabilitas, seperti: P/E ratio (price to earnings) untuk melihat apakah perusahaan tersebut dinilai murah, mahal atau bahkan sama dengan kondisi pasar. Pertumbuhan laba bersih yang konsisten setiap tahunnya akan semakin mendorong manajemen perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga kepercayaan investor terhadap performa perusahaan akan semakin meningkat sekaligus meningkatkan permintaan saham tersebut yang tentunya berdampak pada return saham. Penelitian ini juga selaras dengan (Novy-Marx, 2013) yang menyatakan adanya signifikansi antara profitabilitas dengan return saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji sebelumnya dapat terlihat bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap stock return di saham sector energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam period 2017 - 2022 dengan nilai uji sebesar .016 < 0.05. Dominannya proporsi ekspor terhadap total pendapatan perusahaan di sektor energi terlihat dari penggunaan mata uang USD dalam laporan keuangan sehingga membuat fluktuasi nilai IDR/USD menjadi berpengaruh terhadap pergerakan stock return dikarenakan semakin terapresiasi nilai IDR/USD maka semakin tinggi juga potensi keuntungan yang dapat diraup perusahaan. Investor tentunya melihat ini sebagai peluang untuk membeli saham - saham terkait sehingga dapat meningkatkan permintaan saham tersebut yang menyebabkan returnnya semakin tinggi. Sesuai dengan penelitian (Wong, 2022) yang mengatakan adanya pengaruh nilai kurs dengan return saham di negara asia, khususnya Indonesia.

Conclusion

Penelitian ini mencari tahu pengaruh faktor arus kas operasional, laba bersih, dan nilai tukar rupiah terhadap stock return di sektor energy yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia dalam periode 2017 - 2022. Berdasarkan hasil uji

dan analisis data yang dilakukan menggunakan statistic deskriptif dan regresi linear berganda, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Arus kas operasional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap stock return di sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2022.
2. Laba bersih perusahaan berpengaruh signifikan terhadap stock return di sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2022.
3. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap stock return di sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2022.

Suggestion

Kurangnya lebih banyak penggunaan variabel keuangan dan non keuangan, seperti: rasio - rasio keuangan, perilaku investor dan bias - bias dalam dunia investasi yang dapat memberikan penjelasan lebih mengenai faktor apa saja dibalik pergerakan harga saham dalam periode 2017 - 2022. Sampel yang terbatas juga perlu untuk diperluas lagi dalam penelitian selanjutnya agar dapat menambah validitas dari hasil penelitian akan datang selain itu perlunya komparasi antar sektor mengingat setiap sektor memiliki siklus tertentu yang dapat mempengaruhi hasil analisa nantinya.

References

- Chen-Miao Lin, R. D. (2008). Hedging, financing, and investment decisions: Theory and empirical tests. *Journal of Banking & Finance*, 1566-1582.
- Choiriyah Choiriyah, F. F. (2020). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 103-123.
- Fahlevi, M. (2019). The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia. *Advances in Social Science, ducation and Humanities Research*, 157-163.
- Gili Yen, C.-f. L. (2008). Efficient Market Hypothesis (EMH): Past, Present and Future. *Reviw of Pacific basin Financial Markets and Policies*, 305-329.
- Isaac Koomson, M. D. (2021). Energy Economics. *Financial inclusion and engery poverty: Empirical evidence from ghana*, 94.
- janie, D. N. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. *Jurnal*, 43.
- Kanellos Toudas, A. G. (2022). Cash Flow Analysis Based on International Accounting Standards (IAS): A Critical Evaluation. *Theoretical Economics Letters*, 1362-1377.
- Khaira Amalia Fachrudin, M. F. (2021). The Effect of Financial Distress Probability, Firm Size and Liquidity on Stocj Return of Energy Users Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 296-300.
- konan Chan, L. K. (2006). Earnings Quality and Stock Returns. *The Journal of Business*, 1041-1082.
- Mahdi Salehi, M. M. (2018). International Journal of Productivity and Perfomance Management. *The relationship between managerial entrenchment, earnings management and firm innovation*, 2089-2107.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 128-137.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 49-55.
- Novy-Marx, R. (2013). The other side of value: The gross profitability premium. *Journal of Financial Economics*, 1-28.
- Paresh Kumar Narayan, N. D. (2020). Japanese currency and stock market—What happened during the COVID-19 pandemic? *Economic Analysis and Policy*, 191-198.
- Puspitasari, R. (2010). The Analysis of Operational Cash Flow in Achieving Company's Optimal Value. *Dosen STIE Kesatuan*, 1-7.
- Shelly Singhal, S. C. (2019). Resource Policy. *Return and volatility linkages among International crude oil price, gold price, exchange rate and stock markets: Evidence from Mexico*, 255-261.
- Wisn, J. K. (2023). The Importance of Using The Statement of Cash Flows Assessing Company Liquidity. *SSRN*, 1-10.
- Wong, H. T. (2022). The impact of real exchange rates on real stock prices. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 1319-1349.
- Yoon, S. S. (2003). The Functional Relationships Among Earnings, Cash Flows and Stock Returns in Korea. *Review of Accounting and Finance*, 40-58.

William Talahatu

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.upj.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	2%
4	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	pdfslide.net Internet Source	1%

10

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On